

PENGGUNAAN INSTRUMEN TES UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK NASIONAL 2x11 KAYUTANAM

Dewi Fiolinda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to find out and describe the use of the instrument test performance on learning the art of dance in the CMS National 2x11 Kayutanam. The method used is descriptive qualitative approach method of analysis. The object of research is the teacher of art and culture (dance) National 2x11 ayutanam CMS. Research instrument is the interview guidelines, notes the observation and study of the literature. The data analysis techniques is collecting data, data presentation, data meredaksi and verify the data. Findings from the research tells us that the use of the test instrument performance in National 2x11 SMK kayutanam already applied by the teachers of art and culture as well. So the use of a performance test instrument made in the RPP can be maintained by the teacher to assess and measure the ability of their students in learning.

Keyword: Performance Test Instruments, learning the art of Dance

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa dan rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater).

Tujuan umum pembelajaran menurut Sanjaya (2008) adalah proses komunikasi transaksi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Arikunto (2004:220) menyatakan pula bahwa untuk memperoleh gambaran yang kopehensif tentang kualitas sistem pendidikan yang dinilai, ada sekurang-kurangnya tiga komponen atau dimensi yang perlu dijadikan sasaran penilaian. Ketiga komponen tersebut diantaranya yaitu program pendidikan, proses melaksanakan dan hasil-hasil yang dicapai.

Arikunto (2004: 25) menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sanjaya (2008: 51) bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Nasional Kayutanam merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang mengacu pada kurikulum 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, metode, media, alat, dan sumber bahan yang sesuai dengan kondisi siswa atau peserta didik. Kebebasan sekolah dan pendidik terbatas pada pengembangan materi pembelajaran seni budaya pada proses pencapaian tujuan yang disebut dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas 2006: 17).

Penulis mengamati bahwa guru seni budaya melakukan penilaian kapan saja, baik terjadwalkan maupun tidak terjadwalkan sebelumnya. Penilaian dilaksanakan oleh guru tersebut diakhir pelajaran dan juga penilaian dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Cara pengambilan nilai yang dilakukan guru seni budaya yaitu membentuk kelompok latihan. Setelah membentuk kelompok, maka siswa melakukan latihan. Setelah latihan berlangsung, guru baru mulai melakukan penilaian. Setelah peneliti amati, ternyata tidak sebagian guru melakukan "penilaian" dengan "pedoman" penilaian yang peneliti kenal dalam materi praktek yaitu instrumen tes unjuk kerja.

Pada observasi di SMK Nasional 2x11 Kayutanam di kelas X Akuntansi ditemukan hampir sebagian siswa mengikuti pelajaran seni tari, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penilaian dalam pembelajaran seni tari di sekolah ini, terutama dalam pelaksanaan penilaian dalam pelajaran seni tari dan terlebih khusus lagi tentang penggunaan alat (instrumen) ukur penilaian untuk mengukur kemampuan *performance* (unjuk kerja) siswa saat menampilkan (mendemonstrasikan) praktek menari di depan guru.

Sesuai dengan pandangan guru sebelumnya bahwa karena bentuk penilaian yang akan dilaksanakan guru kepada siswa sudah tercantum dalam RPP, maka fokus permasalahan dalam latar belakang ini adalah isi RPP pelajaran seni tari yang menjelaskan tentang penilaian. Dari RPP yang dipinjamkan dalam RPP pelajaran seni budaya khususnya seni tari dalam KTSP, ada dicantumkan bahwa penilaian praktek tari dilaksanakan dalam penilaian *performance* (unjuk kerja) Penulis mengamati bahwa guru senibudaya tersebut menilai dilakukan kapan saja, baik terjadwalkan maupun tidak terjadwalkan sebelumnya. Penilaian dilaksanakan oleh guru tersebut di akhir pelajaran dan juga penilaian dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu,

maka guru tersebut menilai hasil belajar praktek siswa dengan ukuran yang tidak jelas capaiannya.

B. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah model instrumen (alat ukur) tes unjuk kerja bidang seni tari buatan guru itu sendiri, yang telah dicantumkan guru dalam RPP dan dilaksanakan untuk kegiatan penilaian unjuk kerja siswa mempraktekan tari berpasangan/kelompok nusantara yaitu tari Pasambahan pada kelas X Akuntansi SMK Nasional 2x11 Kayutanam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selanjutnya untuk memperkuat penelitian ditambah dengan instrumen lain yaitu pedoman observasi, alat dan sarana dokumentasi, pedoman wawancara dan pedoman tes unjuk kerja. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, guru dan pelaksanaannya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (1992), antara lain: mengkoleksi data, reduksi data, menganalisis data, verifikasi data.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMK Nasional 2x11 Kayutanam

Pelaksanaan penelitian pembelajaran seni budaya di SMK Nasional 2x11 Kayutanam kelas X Akuntansi dimulai pada tanggal 3 Desember 2017. Pelaksanaan pembelajaran membahas tentang "Penggunaan Instrumen Tes Unjuk Kerja" pada materi tari nusantara daerah setempat dalam bentuk tari kelompok. Adapun aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMK Nasional 2x11 Kayutanam sebagai berikut:

a. Guru yang mengajar

Guru yang mengajar di SMK Nasional 2x11 Kayutanam di kelas X Akuntansi bidang seni budaya adalah Bapak Ilham Zamil, S.Pd.

b. Kurikulum yang digunakan

Sekolah SMK Nasional 2x11 Kayutanam pada kelas X akuntansi mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

c. RPP

Pendidik hendaknya membuat RPP, karena RPP membantu dalam menerapkan langkah-langkah pengajaran dan merupakan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. RPP dibuat oleh guru bidang studi dengan mempedomani silabus yang ditetapkan pemerintah.

2. Penggunaan Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan pekerjaan atau tugas. Tujuan penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian penilaian unjuk kerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek keterampilan. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes

tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen
Maksudnya bagaimana guru mengetahui dan mengarahkan siswa untuk menunjukkan kreatifitas gerak dari tarian tersebut, sehingga siswa dapat menampilkan tarian sesuai dengan langkah kinerja yang diharapkan guru.
- b. Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai.
Dimana guru melakukan analisis terhadap kegiatan tari perlu mempertimbangkan tahapan aspek-aspek yang sangat diperlukan dalam penilaian tari secara tepat.
- c. Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
Dalam setiap aspek penilaian tes unjuk kerja yang dibuat oleh guru dalam RPP, guru mengharapkan siswa mampu mempraktekan tari yang mana diperlukan keterampilan khusus agar siswa dapat mempraktekan dengan benar.
- d. Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati.
Maksudnya guru tidak terlalu banyak membuat aspek yang akan dinilai dalam penilaian tes unjuk kerja agar guru dapat mengamati dan menilai keterampilan tari peserta didik dengan lebih cermat.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.
Dalam penilaian tes unjuk kerja guru membuat aspek penilaian keterampilan praktek tari berdasarkan urutan keterampilan praktek tari yang terlebih dahulu. Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu gunanya untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Dengan menggunakan tes unjuk kerja yang dibuat oleh guru agar guru dapat merencanakan kegiatan penilaian dimaksud dengan lebih matang, efektif, tepat guna dan tepat sasaran.

3. Penggunaan Instrumen Tes Unjuk Kerja pada Pembelajaran Seni Tar

Dari hasil penelitian diatas mengenai pembelajaran seni budaya (tari) di SMK Nasional 2x11 Kayutanam dengan materi ajar tari kreasi nusantara daerah setempat yang berdasarkan Standar Kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan penggunaan instrumen tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan siswa dan kegiatan evaluasi bertujuan untuk memeriksa kesesuaian, apakah kurikulum yang diimplementasikan sesuai tidaknya dengan tujuan yang ditetapkan agar dapat membantu cara penilaian guru sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan Arikunto (2004: 25) menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menilai berarti mengukur hasil belajar siswa, baik hasil dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maupun hasil yang diukur setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar tersebut bisa berupa hasil belajar teori dan hasil belajar praktek. Yang pasti, cara mengukur hasil belajar teori tidak sama dengan mengukur hasil belajar praktek. Namun dalam mengukur hasil belajar teori maupun praktek, harus ada cara atau alat ukur hasil belajar yang biasa disebut dengan instrumen (alat ukur) pengukuran. Jadi ada instrumen penilaian

pengetahuan (kognitif) dan ada pula instrumen penilaian psikomotor yang lazim dilakukan dengan tes unjuk kerja (*performance assessment*) dengan instrumen berupa tes unjuk kerja pula.

Oleh sebab itu, instrumen tes unjuk kerja dalam pembelajaran nantinya dapat dijadikan penilaian sebagai alat pengambilan keputusan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Namun demikian, pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan hanya atas dasar hasil pengukuran. Hasil pengukuran baru mempunyai makna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu.

Nana Sudjana dan Ahmad riva'i dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pembelajaran* terbitan Persada Media Bandung tahun 2004 pada halaman 7 mengatakan bahwa "Maksud dilaksanakan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar bukan sekedar untuk membedakan status kemampuan masing-masing siswa sesuai kemampuannya. Hasil penilaian belajar siswa juga dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan belajarnya. Jadi penilaian dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan data penilaian hasil belajar siswa dan data hasil penilaian hasil belajar guru, yang kedua-duanya dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar dan merefleksi kelebihan atau kekurangan guru dalam mengajar."

Sudjana (2009:31) terus menambahkan lagi bahwa dengan adanya data penilaian, dengan sendirinya guru menjadi tahu pada bagian mana guru perlu melakukan penekanan untuk perbaikan pembelajaran demi suksesnya pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, disamping mengetahui kemampuan siswa secara individual dalam menguasai pelajaran. Penguasaan pelajaran dalam kegiatan pendidikan disekolah dapat meliputi tiga bidang, yang biasa disebut dengan penguasaan terhadap ranah tujuan belajar. Ranah tujuan belajar dimaksud adalah tujuan ranah kognitif (menekan hasil belajar pengetahuan), tujuan ranah afektif (menekankan hasil belajar sikap) dan tujuan ranah psikomotorik (menekankan hasil belajar keterampilan).

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Nasional 2x11 Kayutanam, guru menggunakan instrumen tes unjuk kerja untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan praktek tari peserta didik dengan objektif berdasarkan skala penilaian yang terdapat di dalam instrumen tes unjuk kerja dengan ukuran yang jelas capaiannya.

Ternyata pada SMK Nasional 2x11 Kayutanam guru seni budaya (tari) telah menerapkan penggunaan instrumen tes unjuk kerja dalam menilai pembelajaran praktek tari pada siswanya. Sehingga penggunaan instrumen tes unjuk kerja yang dibuat guru dalam RPP dapat dipertahankan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswanya pada pembelajaran selanjutnya.

D. Simpulan dan Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sampaikan pada Bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen tes unjuk kerja yang dibuat pada RPP oleh guru di SMK Nasional 2x11 Kayutanam sudah sesuai dengan kriteria instrumen tes unjuk kerja yang baik dan benar sehingga penilaian siswa dilakukan secara objektif berdasarkan skala penilaian dengan ukuran yang jelas capaiannya. Dampak dari

penggunaan tes unjuk kerja tersebut, adalah untuk melihat perkembangan keterampilan menari siswa yang terukur, objektif dan autentik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pendidik mata pelajaran seni budaya di kelas X Akuntansi dapat menggunakan instrumen tes unjuk kerja sebagai alat penilaian praktek tari dengan lebih baik, 2) Kepada kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran seni budaya agar dapat memotivasi dan membina pendidik agar dapat menggunakan dan mempertahankan instrumen tes unjuk kerja yang baik bukan hanya pada pembelajaran seni budaya tetapi juga pada pembelajaran yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto dan Suharsimi. (1998). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Moleong, Lexi, J. (2001) *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta Proyek Pengembangan Pendidikan.
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2009). *Teknologi Pembelajaran Bandung Prenada Media*.
- Tim Penyusun. (2005). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal.